

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah salah satu tanda pubertas pada remaja putri. Biasanya menstruasi pertama terjadi dari usia 10 sampai 16 tahun atau pertengahan masa pubertas. Menstruasi sendiri adalah perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi yang disebabkan karena terlepasnya lapisan endometrium pada uterus (Ardiani, 2018). Menstruasi merupakan acuan kesehatan dari seorang perempuan. Aspek kesehatan pada wanita adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial, serta bagian terpenting dari kesehatan wanita adalah kesehatan reproduksi.

Menurut (Purnama, 2021) bahwa menjaga kebersihan diri saat menstruasi adalah tindakan yang penting dalam memelihara kesehatan reproduksi remaja putri. Menjaga kebersihan diri saat menstruasi yaitu peningkatan kesehatan melalui pelaksanaan tindakan kebersihan yang bisa dilakukan saat menstruasi hal ini bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan individu sehingga mendapatkan kesejahteraan baik fisik maupun psikologis. Remaja putri perlu mengetahui bahwa darah pada saat menstruasi adalah tempat pertumbuhan yang ideal bagi jamur seperti *candida* dan bakteri yang ditandai dengan adanya rasa gatal pada daerah reproduksi (Maharani, 2017).

Berdasarkan laporan WHO (2020) prevalensi gangguan siklus menstruasi wanita sekitar 45%. Data Riset Kesehatan Dasar (2018), menjelaskan bahwa di Indonesia, wanita usia 10-59 tahun mengalami masalah menstruasi tidak teratur

sebanyak 13,7% dalam 1 tahun. Gangguan siklus menstruasi tidak teratur pada perempuan Indonesia usia 17-29 tahun serta 30-34 tahun yaitu sebesar 16,4%. Adapun alasan yang dikemukakan perempuan yang mempunyai siklus menstruasi tidak teratur dikarenakan gangguan psikis dan banyak pikiran sebesar 5,1% (Yuni & Ari, 2020).

Remaja Putri pada rentang usia 10-14 di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 2.037.503 penduduk dan pada usia 15-19 berjumlah 2 019 845. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Data hasil penelitian angka kejadian gangguan menstruasi di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9 % wanita mengalami *dysmenorrhea*, terdiri dari 24,5% mengalami *dysmenorrhea* ringan, 21,28% mengalami *dysmenorrhea* sedang dan 9,36% mengalami *dysmenorrhea* berat (Arnis 2012, dalam jurnal keperawatan Aisyiyah, 2015). Tingginya pertumbuhan dan perkembangan jumlah remaja membutuhkan perhatian khusus, salah satunya pada *personal hygiene* saat menstruasi sehingga remaja tidak lagi belajar *personal hygiene* dari mitos-mitos tentang sikap pada saat menstruasi yang beredar di masyarakat serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa yang sehat. Penduduk. Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* berpengaruh besar pada gangguan menstruasi pada remaja putri.

Kabupaten Bandung berdasarkan kelompok usia tergolong penduduk muda, menuju transisi perubahan komposisi penduduk dimana terdapat peningkatan kelompok usia muda menjadi kelompok usia produktif. Penduduk remaja putri di usia 10-14 tahun sebanyak 151.855 jiwa (BPS, 2021), dan 68% memiliki tingkat

pengetahuan tentang menstruasi yang rendah, dan lebih banyak mengaplikasikan mitos seputar menstruasi daripada pengetahuan menstruasi secara medis dalam kehidupan sehari-hari, (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umiyah (2015) dari total 59 responden didapatkan hasil bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang penanganan menstruasi kurang yaitu sebanyak 29 responden (49,15%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (35,6%), dan baik sebanyak 9 responden (15,25%) penanganan yang dilakukan oleh siswi tergolong kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irtawati Tahu Tingkat pengetahuan remaja putri tahun 2019 mengenai *hygiene* saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tawangmangu paling banyak pada kategori cukup sebanyak 64 responden (61,0%) dan paling sedikit pada kategori kurang 16 responden (15,2%). (Irtawati, N .Kadek SEP, 2019)

Dari hasil penelitian (Rosyidatun Nisa, 2021), yang berjudul “Tingkat Pemahaman Darah Haid Dan Darah Istihadhah Pada Mahasiswa Pai Iain Metro”, menyebutkan bahwa pemahaman santriwati dalam hukum fiqih Islam pada ciri-ciri darah haid adalah 45,71%, pemahaman santriwati pada ketentuan darah haid adalah 60,00%, pemahaman santriwati pada tata cara ibadah perempuan istihadhah adalah 45,71%, dan pemahaman santriwati pada macam-macam perempuan istihadhah adalah 57,14%.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, peneliti mendapatkan data bahwa responden dalam hal ini remaja putri pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi terutama dalam fiqih Islam pada

kategori cukup dan kurang. Pada tingkat sekolah menengah atas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan pada jenjang universitas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada kategori baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas remaja putri termasuk dalam kategori kurang dalam hal pengetahuan menstruasi, berbeda pada remaja putri pada jenjang universitas yang tingkat pengetahuan menstruasi berada dikategori baik. Dalam hal ini yang menjadi salah satu penyebab tingkat pengetahuan remaja putri terhadap menstruasi adalah faktor usia kematangan remaja putri yang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan menstruasi.

Dalam literatur fikih menstruasi disebut haid, secara etimologi haid artinya sesuatu yang mengalir (Wardah Nuroniyah, 2019). Adapun menurut istilah haid adalah darah yang keluar dari ujung rahim wanita dan keluar tidak dalam keadaan sakit, keluar darah tidak ada hubungannya dengan sebab-sebab tertentu seperti melahirkan, karena menstruasi adalah darah yang keluar secara alami. Terdapat kriteria umum seperti warna, sifat dan tingkatannya, batas usia wanita serta waktu yang telah ditentukan. *Mazhab* Syafi'i mendefinisikan haid sebagai darah yang keluar dari rahim wanita, darah yang keluar bukanlah penyakit. Menstruasi dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak empat kali dalam dua ayat, sekali dalam bentuk *fi'l mudhari (yahid)* dan tiga kali dalam bentuk *ism mashdar (al-mahidh)*.

Pada zaman sekarang ini, banyak remaja putri belum memahami fase menstruasi dalam hukum fiqih Islam. Mereka menganggap bahwa setiap fase menstruasi hanya sekedar keluarnya darah dari vagina, padahal dalam fiqih Islam

perkara menstruasi dibahas dengan serius. Menstruasi dalam fiqih Islam diatur dari mulai jenis warna darah menstruasi, usia wanita menstruasi, masa menstruasi, sampai cara membersihkan badan saat selesai menstruasi. Dalam fiqih Islam juga dijelaskan larangan-larangan bagi wanita yang sedang dalam masa menstruasi, oleh karena itu setiap wanita yang sudah memasuki masa pubertas diwajibkan memahami tentang menstruasi, bukan dari mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat melainkan dalam fiqih Islam.

Meskipun dewasa ini sumber informasi sudah banyak di internet, tetapi dengan kurangnya kurikulum tentang menstruasi dalam fiqih Islam pada sekolah-sekolah menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dalam fiqih Islam. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menstruasi dalam fiqih Islam pada Sekolah Menengah Pertama, yang dimana kurikulum bahan ajar tentang menstruasi dalam fiqih Islam tidak ada.

Salah satu peran penting bidan adalah sebagai *health educator*. Seorang bidan dalam melakukan perannya sebagai *educator* yaitu mendidik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat serta tenaga kesehatan. Bidan sebagai *educator* atau pendidik adalah membantu *klien* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dan *klien* setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini tugas bidan hanya meneliti dan mengamati tingkat pengetahuan remaja siswi SMP Aisyiyah Rancaekek terhadap kondisi menstruasi dalam hukum fiqih Islam.

Survei data awal yang dilakukan melalui wawancara dari salah seorang guru dan 6 orang siswi SMP Aisyiyah Rancaekek, didapatkan jumlah siswi putri dari kelas 7 sampai 9 berjumlah 107 orang dan dengan hampir keseluruhan sudah mengalami menstruasi yaitu pada usia 12 sampai 15 tahun. Pada SMP Aisyiyah Rancaekek tidak ada kurikulum yang khusus membahas tentang menstruasi.

Informasi yang didapatkan juga yaitu siswi malu bertanya kepada orangtua mereka terkait kebersihan diri pada masa menstruasi lebih lanjut sehingga mereka hanya bertukar informasi kepada teman sesama mereka yang juga mengalami menstruasi dan informasi yang didapatkan kebanyakan berupa mitos yang beredar dimasyarakat, hal tersebut bisa menimbulkan hal-hal yang berujung pada dampak buruk bila tidak sesuai dengan fakta medis dan pandangan fiqih Islam. Beberapa remaja mengatakan terkadang lupa membawa pembalut cadangan dan bahkan mereka malas untuk mengganti pembalut pada saat menstruasi. Siswi juga sering mengeluhkan pada masa akhir menstruasi terjadinya keluhan panas dan gatal pada bagian luar alat reproduksi yang disebabkan pemakaian pembalut yang terlalu lama. Walaupun pada masa kini informasi tentang menstruasi bisa didapatkan lewat internet, akan tetapi apabila tidak didampingi oleh kurikulum yang sesuai, maka informasi tersebut tidak menjadi efektif.

Latar belakang pemilihan SMP Aisyiyah Rancaekek sebagai tempat penelitian pertama, belum adanya kurikulum yang khusus membahas menstruasi dalam fiqih Islam, adapun pembelajaran tentang menstruasi biasanya hanya dalam kegiatan penyuluhan, seperti penyuluhan dari lembaga kesehatan masyarakat dan penyuluhan dari akademisi kesehatan. Kedua, berdasarkan hasil pertanyaan yang

diajukan kepada 14 orang remaja puteri, didapatkan informasi bahwa siklus menstruasi yang dialami remaja puteri tidak normal, akibatnya banyak remaja puteri yang akhirnya cemas dengan kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusunnya dalam laporan proposal dengan judul “Gambaran Pengetahuan Menstruasi Dalam Fiqih Islam Pada Remaja Putri SMP Aisyiyah Rancaekek 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dalam hukum fiqih Islam di SMP Aisyiyah Rancaekek Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri menstruasi dalam fiqih Islam di SMP Aisyiyah Rancaekek Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri SMP Aisyiyah Rancaekek mengenai pengertian menstruasi, siklus menstruasi, definisi *premenstrual syndrome* menurut fiqih Islam.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri SMP Aisyiyah Rancaekek mengenai anjuran ketika sedang menstruasi menurut fiqih Islam.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri SMP Aisyiyah Rancaekek tentang larangan-larangan bagi perempuan yang sedang menstruasi dalam fiqih Islam
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri SMP Aisyiyah Rancaekek mengenai tata cara menjaga kebersihan saat menstruasi dalam fiqih Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Puteri SMP Aisyiyah Rancaekek

Dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang menstruasi dalam hukum fiqih Islam, baik praktik maupun teori.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Universitas 'Aisyiyah Bandung dan dapat menjadi bahan masukan untuk

penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan menstruasi pada remaja dalam pandangan hukum fiqih Islam.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan siswi SMP Aisyiyah Rancaekek tentang menstruasi dalam pandangan hukum fiqih Islam, selanjutnya dapat menjadi dasar pemberian ilmu pengetahuan tentang menstruasi dalam fiqih Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Menstruasi dalam Fiqih Islam pada Remaja Putri SMP Aisyiyah Rancaekek”

Bab I Pendahuluan

BAB I berisi lima sub pokok bahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Lima sub pokok bahasan tersebut yaitu latar belakang, penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

BAB II berisi tiga sub pokok bahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Tiga sub pokok bahasan tersebut yaitu tinjauan pustaka yang memuat mengenai definisi pengetahuan, menstruasi dalam fiqih Islam, remaja puteri. Sub pokok bahasan selanjutnya adalah penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian

BAB III berisi sebelas sub pokok bahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Adapun delapan sub pokok bahasan tersebut yaitu metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian.